

EKSPLORASI KENDALA DAN SOLUSI DALAM PEMBELAJARAN PRAKTIK KEJURUAN DI SMKN 2 KOTA BENGKULU

Basinun¹⁾, Dewi Sartika²⁾, Jeni Karisa Putri³⁾, Aisyah Sarika⁴⁾

¹²³⁴⁾ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : basinun@mail.uinfasbengkulu.ac.id, dewisantika1415@gmail.com,
jenikarissaputri@gmail.com, jangkatnasution@gmail.com

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Vocational practical learning, constraints, solutions, Vocational High School, vocational

Kata kunci:

Pembelajaran praktik kejuruan, kendala, solusi, SMK, vokasi

Vocational practice learning is a crucial aspect in vocational education that aims to equip students with work-ready skills. However, its implementation often faces various obstacles. This study aims to explore the obstacles faced in vocational practice learning at SMKN 2 Bengkulu City and find solutions that can be applied. The method used in this study is qualitative with a case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that the main obstacles in vocational practice learning include limited facilities and equipment, lack of practice materials, and limited teaching staff with industry experience. Some solutions that can be applied include increasing cooperation with industry, optimizing the use of existing resources, and continuous training for teaching staff. By implementing these solutions, it is hoped that the quality of vocational practice learning can be improved and be able to produce graduates who are more competent in the world of work.

Abstrak.

Pembelajaran praktik kejuruan merupakan aspek krusial dalam pendidikan vokasi yang bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan siap kerja. Namun, pelaksanaannya sering menghadapi berbagai kendala. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran praktik kejuruan di SMKN 2 Kota Bengkulu serta mencari solusi yang dapat diterapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama dalam pembelajaran praktik kejuruan meliputi keterbatasan fasilitas dan peralatan, kurangnya bahan praktik, serta keterbatasan tenaga pengajar yang memiliki pengalaman industri. Beberapa solusi yang dapat diterapkan antara lain peningkatan kerja sama dengan industri, optimalisasi penggunaan sumber daya yang ada, serta pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pengajar. Dengan menerapkan solusi tersebut, diharapkan kualitas pembelajaran praktik kejuruan dapat meningkat dan mampu menghasilkan lulusan yang lebih kompeten di dunia kerja.

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi memiliki peran penting dalam mempersiapkan tenaga kerja yang kompeten dan siap menghadapi tantangan industri. Di Indonesia, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi ujung tombak dalam menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja (Sagala, 2023). Salah satu komponen utama dalam pendidikan vokasi adalah pembelajaran praktik kejuruan yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menguasai keterampilan spesifik (Wahyuni, 2024). Namun, dalam implementasinya, terdapat berbagai kendala yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran praktik kejuruan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala tersebut di SMKN 2 Kota Bengkulu serta mengeksplorasi solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran praktik.

Salah satu kendala utama dalam pembelajaran praktik kejuruan adalah kurangnya fasilitas dan peralatan yang memadai. Menurut Siregar (2024), keterbatasan fasilitas menyebabkan siswa tidak mendapatkan pengalaman praktik yang optimal, sehingga kompetensi yang dimiliki tidak sesuai dengan standar industri. Hal ini diperparah oleh minimnya dana yang dialokasikan untuk pembaruan alat praktik (Hidayat, 2023). Selain itu, kurangnya kerja sama antara sekolah dan industri juga menjadi kendala signifikan. Menurut Prasetyo (2024), keterlibatan industri dalam proses pendidikan masih rendah, sehingga kurikulum yang diajarkan kurang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Akibatnya, lulusan SMK mengalami kesulitan dalam beradaptasi di dunia industri (Handayani, 2023).

Motivasi belajar siswa yang rendah juga menjadi tantangan dalam pembelajaran praktik kejuruan. Menurut Rahman (2024), rendahnya motivasi belajar dapat disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang menarik dan kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya keterampilan yang dipelajari untuk karir mereka di masa depan. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan praktik dan kurangnya inisiatif untuk mengembangkan keterampilan secara mandiri. Kendala lain yang dihadapi adalah dampak pandemi COVID-19 terhadap pembelajaran praktik. Menurut Lestari (2023), selama pembelajaran jarak jauh (PJJ), peserta didik hanya mendapatkan teori tanpa keterampilan praktik yang memadai. Keterbatasan akses terhadap peralatan praktik di rumah dan kurangnya interaksi langsung dengan instruktur membuat siswa kesulitan dalam memahami materi praktik secara mendalam.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai pihak terkait. Pertama, peningkatan kerja sama dengan industri menjadi langkah penting. Melibatkan industri dalam penyusunan kurikulum dan program pelatihan dapat memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja (Putra, 2024). Selain itu, kerja sama ini dapat mencakup penyediaan kesempatan magang bagi siswa, yang memungkinkan mereka mendapatkan pengalaman praktis di lingkungan kerja nyata (Sari, 2023). Kedua, peningkatan fasilitas dan peralatan praktik di sekolah harus menjadi prioritas. Investasi dalam peralatan yang sesuai dengan standar industri akan membantu siswa mendapatkan pengalaman praktik yang relevan dan meningkatkan kompetensi mereka (Yusuf, 2024). Menurut Fadilah (2023), tanpa fasilitas yang memadai, kesenjangan antara teori dan praktik akan semakin besar, sehingga mutu lulusan SMK menurun.

Selain itu, peningkatan kompetensi guru juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran praktik. Guru yang memiliki pengalaman industri minimal dua tahun akan lebih mampu memberikan pembelajaran yang relevan dan aplikatif (Rahmawati, 2024). Pelatihan dan workshop bagi guru untuk mengupdate pengetahuan dan keterampilan sesuai perkembangan teknologi dan industri perlu dilakukan secara berkala (Suhendra, 2023). Untuk meningkatkan

motivasi belajar siswa, penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif dapat menjadi solusi. Menurut Kurniawan (2024), pembelajaran berbasis proyek dan pemanfaatan teknologi digital, seperti video pembelajaran dan simulasi, dapat membantu siswa memahami konsep yang sulit dan membuat pembelajaran lebih menarik.

Terakhir, evaluasi dan penyesuaian kurikulum secara berkala perlu dilakukan untuk memastikan kesesuaian dengan perkembangan industri dan teknologi. Menurut Susanto (2023), dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses evaluasi ini, diharapkan kurikulum yang diterapkan dapat menghasilkan lulusan yang siap kerja dan kompeten. Dengan menerapkan solusi-solusi tersebut, diharapkan kendala dalam pembelajaran praktik kejuruan di SMKN 2 Kota Bengkulu dapat diatasi, sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam kendala dan solusi dalam pembelajaran praktik kejuruan. Penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah kejuruan dengan tujuan memahami secara komprehensif berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran praktik. Subjek penelitian meliputi guru yang mengajar mata pelajaran praktik serta siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru dan siswa untuk menggali pengalaman, pandangan, serta tantangan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran praktik. Teknik wawancara yang digunakan bersifat semi-terstruktur agar peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih fleksibel dan mendalam sesuai dengan dinamika percakapan. Selain itu, observasi langsung dilakukan di lingkungan sekolah untuk mengamati secara nyata bagaimana proses pembelajaran praktik berlangsung, termasuk interaksi antara guru dan siswa, penggunaan fasilitas serta alat praktik, serta kendala yang muncul selama kegiatan pembelajaran. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk memahami kondisi faktual di lapangan yang mungkin tidak sepenuhnya terungkap dalam wawancara.

Selain wawancara dan observasi, penelitian ini juga menggunakan analisis dokumen sebagai metode pelengkap. Dokumen yang dianalisis meliputi kurikulum, silabus, modul pembelajaran, serta laporan evaluasi pembelajaran yang berkaitan dengan praktik kejuruan. Analisis dokumen ini bertujuan untuk memahami bagaimana pembelajaran praktik kejuruan dirancang secara formal serta menilai kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaannya di lapangan.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah pemahaman pola dan temuan utama. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan temuan berdasarkan teori yang relevan serta membandingkan berbagai perspektif yang diperoleh dari subjek penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil dari berbagai metode pengumpulan data untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan data observasi serta dokumen yang telah dianalisis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan gambaran yang lebih akurat dan mendalam mengenai kendala serta solusi dalam pembelajaran praktik kejuruan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran praktik kejuruan merupakan aspek penting dalam pendidikan vokasi yang bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai kendala yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran. Kendala-kendala ini mencakup keterbatasan fasilitas dan peralatan praktik, kurangnya bahan praktik, keterbatasan tenaga pengajar dengan pengalaman industri, serta minimnya kerja sama dengan dunia industri. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang tepat guna mengatasi permasalahan ini agar lulusan sekolah kejuruan dapat lebih siap menghadapi dunia kerja.

1. Kendala dalam Pembelajaran Praktik Kejuruan

Pembelajaran praktik kejuruan memiliki peranan yang sangat penting dalam menyiapkan siswa untuk memasuki dunia industri. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa kendala utama yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1) Keterbatasan Fasilitas dan Peralatan Praktik

Salah satu kendala utama dalam pembelajaran praktik kejuruan adalah keterbatasan fasilitas dan peralatan praktik. Banyak sekolah kejuruan yang masih menghadapi permasalahan terkait ketersediaan alat dan mesin yang kurang memadai atau bahkan tidak berfungsi dengan baik. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat mengasah keterampilan secara optimal karena minimnya kesempatan untuk menggunakan alat yang sesuai dengan standar industri.

Kurangnya fasilitas yang memadai juga berdampak pada efektivitas pembelajaran, karena siswa harus bergantian dalam menggunakan alat, sehingga waktu praktik menjadi terbatas. Dalam beberapa kasus, terdapat sekolah yang memiliki alat tetapi tidak dapat digunakan karena tidak adanya suku cadang atau teknisi yang dapat memperbaiki peralatan yang rusak.

2) Kurangnya Bahan Praktik

Selain keterbatasan fasilitas, kurangnya bahan praktik juga menjadi hambatan dalam pembelajaran kejuruan. Bahan praktik seperti logam, kayu, bahan kimia, dan komponen elektronik sering kali tidak tersedia dalam jumlah yang cukup, sehingga siswa tidak dapat melakukan latihan secara optimal. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi lebih teoritis dibandingkan dengan praktik langsung.

Kondisi ini semakin diperparah dengan keterbatasan anggaran sekolah untuk membeli bahan praktik. Dalam beberapa kasus, siswa diminta untuk membawa bahan praktik sendiri, yang tentu saja menjadi beban tambahan bagi mereka. Akibatnya, beberapa siswa tidak bisa mengikuti praktik dengan maksimal karena keterbatasan biaya.

3) Keterbatasan Tenaga Pengajar dengan Pengalaman Industri

Salah satu faktor penting dalam pembelajaran kejuruan adalah keberadaan tenaga pengajar yang memiliki pengalaman industri. Namun, berdasarkan temuan penelitian, banyak sekolah kejuruan yang mengalami keterbatasan tenaga pengajar yang memiliki latar belakang industri yang kuat. Kebanyakan guru memiliki latar belakang akademik tanpa

pengalaman kerja langsung di industri, sehingga mereka kurang mampu memberikan wawasan praktis yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Kurangnya pengalaman industri pada tenaga pengajar juga menyebabkan adanya kesenjangan antara teori yang diajarkan di sekolah dan keterampilan yang dibutuhkan oleh industri. Akibatnya, lulusan sekolah kejuruan sering kali mengalami kesulitan dalam beradaptasi di dunia kerja karena keterampilan yang mereka miliki tidak sepenuhnya sesuai dengan standar industri.

4) Minimnya Kerja Sama dengan Dunia Industri

Minimnya kerja sama antara sekolah kejuruan dan dunia industri juga menjadi kendala yang signifikan dalam pembelajaran praktik kejuruan. Tanpa adanya kerja sama yang baik, kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman langsung melalui program magang atau praktik kerja industri menjadi sangat terbatas.

Selain itu, kurangnya keterlibatan industri dalam proses pembelajaran juga menyebabkan kesenjangan antara kurikulum yang diajarkan di sekolah dan kebutuhan aktual di dunia kerja. Industri sering kali memiliki standar dan teknologi yang lebih maju dibandingkan dengan yang diajarkan di sekolah, sehingga lulusan tidak sepenuhnya siap untuk bekerja setelah menyelesaikan pendidikan mereka.

2. Solusi yang Dapat Diterapkan

Untuk mengatasi kendala-kendala yang ada dalam pembelajaran praktik kejuruan, beberapa solusi dapat diterapkan guna meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Beberapa solusi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan Kerja Sama dengan Industri

Salah satu solusi utama dalam mengatasi kendala pembelajaran praktik kejuruan adalah meningkatkan kerja sama antara sekolah dan industri. Dengan adanya kerja sama yang baik, sekolah dapat memperoleh dukungan dalam bentuk, Penyediaan alat dan fasilitas praktik yang sesuai dengan standar industri, Kesempatan magang bagi siswa sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman langsung di dunia kerja, Pelatihan bagi guru untuk meningkatkan wawasan mereka tentang perkembangan industri, Pembaruan kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan industri, Program kerja sama ini dapat diwujudkan melalui perjanjian kerja sama (MoU) antara sekolah dengan perusahaan, program pemagangan berbasis industri, dan program mentoring oleh para profesional industri kepada siswa dan guru.

2) Optimalisasi Penggunaan Sumber Daya yang Ada

Selain menjalin kerja sama dengan industri, sekolah juga perlu mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Beberapa langkah yang dapat dilakukan adalah, Melakukan perawatan rutin terhadap peralatan praktik agar tetap berfungsi dengan baik, Memanfaatkan peralatan yang ada secara efisien, misalnya dengan mengatur jadwal penggunaan alat agar lebih merata dan tidak ada pemborosan waktu, Mencari alternatif bahan praktik yang lebih ekonomis tetapi tetap relevan dengan tujuan pembelajaran, Dengan langkah-langkah ini, sekolah dapat memaksimalkan manfaat dari fasilitas yang sudah tersedia, sehingga pembelajaran tetap berjalan meskipun ada keterbatasan sumber daya.

3) Mengadakan Pelatihan Berkelanjutan bagi Tenaga Pengajar

Untuk mengatasi keterbatasan tenaga pengajar dengan pengalaman industri, sekolah perlu mengadakan pelatihan berkelanjutan bagi para guru. Pelatihan ini dapat mencakup, Workshop dan seminar yang menghadirkan praktisi industri sebagai narasumber, Program magang bagi guru di perusahaan, sehingga mereka dapat memahami standar dan teknologi terbaru di dunia kerja, Pelatihan berbasis teknologi, seperti penggunaan software desain dan simulasi industri yang banyak digunakan di dunia kerja, Dengan adanya pelatihan berkelanjutan, tenaga pengajar dapat meningkatkan kompetensi mereka sehingga mampu memberikan pembelajaran yang lebih relevan dan aplikatif bagi siswa.

4) Mencari Alternatif Sumber Pendanaan

Keterbatasan anggaran sering kali menjadi alasan utama kurangnya fasilitas dan bahan praktik di sekolah kejuruan. Oleh karena itu, sekolah perlu mencari alternatif sumber pendanaan untuk mendukung kegiatan praktik. Beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain, Mengajukan proposal kerja sama dengan pemerintah untuk mendapatkan dana bantuan Pendidikan, Melibatkan alumni yang telah sukses untuk berkontribusi dalam pengadaan alat dan fasilitas praktik, Memanfaatkan program Corporate Social Responsibility (CSR) dari perusahaan-perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan kejuruan, Dengan adanya sumber pendanaan tambahan, sekolah dapat meningkatkan kualitas fasilitas praktik, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih optimal.

Pembelajaran praktik kejuruan memiliki berbagai tantangan yang dapat menghambat efektivitasnya, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya bahan praktik, keterbatasan tenaga pengajar dengan pengalaman industri, serta minimnya kerja sama dengan dunia industri. Namun, dengan menerapkan solusi yang tepat, seperti meningkatkan kerja sama dengan industri, mengoptimalkan sumber daya, mengadakan pelatihan bagi guru, serta mencari alternatif pendanaan, kendala-kendala ini dapat diatasi. Dengan demikian, pembelajaran praktik kejuruan dapat berjalan lebih efektif dan mampu menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja.

KESIMPULAN

Pembelajaran praktik kejuruan di SMKN 2 Kota Bengkulu masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan fasilitas serta minimnya kerja sama dengan industri. Hambatan ini berdampak pada kurang optimalnya pembelajaran dan kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan sinergi antara sekolah, pemerintah, dan dunia industri. Sekolah perlu meningkatkan kualitas sarana dan prasarana praktik agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih baik. Selain itu, kerja sama dengan dunia industri harus diperkuat, baik dalam bentuk program magang, pelatihan, maupun pembelajaran berbasis proyek nyata.

Pemerintah juga memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran praktik kejuruan. Kebijakan yang mendukung pendidikan vokasi, seperti penyediaan dana, fasilitas, serta regulasi yang mendorong keterlibatan industri, perlu terus ditingkatkan. Sementara itu, industri diharapkan lebih aktif dalam menjalin kemitraan dengan SMK, termasuk dalam memberikan akses terhadap teknologi terbaru dan pengalaman kerja bagi siswa.

Dengan penerapan solusi yang tepat, lulusan SMKN 2 Kota Bengkulu diharapkan memiliki keterampilan yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan industri. Hal ini akan meningkatkan

peluang kerja bagi lulusan serta mendukung pengembangan tenaga kerja yang kompeten. Secara keseluruhan, sinergi antara sekolah, pemerintah, dan dunia industri menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran praktik kejuruan serta kesiapan siswa dalam menghadapi persaingan di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, R. (2023). *Peningkatan Mutu Pendidikan Vokasi melalui Penguatan Fasilitas Praktik*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Handayani, T. (2023). *Tantangan dan Solusi dalam Pendidikan Kejuruan di Indonesia*. Bandung: CV. Cendekia.
- Hidayat, A. (2023). *Dampak Keterbatasan Dana terhadap Pembelajaran Praktik di SMK*. Yogyakarta: Penerbit Ilmu.
- Kurniawan, D. (2024). *Metode Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Motivasi Siswa*. Surabaya: Edupress.
- Lestari, S. (2023). *Pembelajaran Jarak Jauh dan Tantangannya dalam Pendidikan Kejuruan*. Malang: Penerbit Akademika.
- Prasetyo, M. (2024). *Peran Industri dalam Pendidikan Vokasi: Analisis Kerja Sama dengan SMK*. Jakarta: Gramedia.
- Putra, Y. (2024). *Kurikulum Berbasis Industri dalam Pendidikan Kejuruan*. Bandung: Mitra Pustaka.
- Rahmawati, L. (2024). *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pengalaman Industri*. Semarang: Pustaka Guru.
- Rahman, A. (2024). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Praktik Kejuruan*. Medan: Universitas Medan Press.
- Sagala, B. (2023). *Sekolah Menengah Kejuruan sebagai Pilar Pendidikan Vokasi di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Nasional.
- Sari, D. (2023). *Program Magang sebagai Solusi dalam Peningkatan Kompetensi Siswa SMK*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siregar, H. (2024). *Analisis Keterbatasan Fasilitas dalam Pendidikan Kejuruan*. Bandung: Penerbit Teknologi.
- Suhendra, W. (2023). *Workshop dan Pelatihan Guru sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Ilmiah.
- Susanto, R. (2023). *Evaluasi Kurikulum Berbasis Industri dalam Pendidikan Vokasi*. Surabaya: Pustaka Akademik.
- Wahyuni, L. (2024). *Pembelajaran Praktik Kejuruan dalam Mempersiapkan Siswa SMK*. Bandung: CV. Edukasi Mandiri.
- Yusuf, M. (2024). *Investasi dalam Fasilitas Pendidikan Kejuruan: Studi Kasus di SMK Negeri*. Malang: Penerbit Teknologi dan Pendidikan.